

**PEMBERDAYAAN NASYIATUL AISYIYAH MELALUI
PEMANFAATAN LIMBAH BIJI DURIAN MENJADI
PRODUK MAKANAN BERNILAI JUAL GUNA
MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN
BERWIRAUSAHA**

Salsabila¹⁾, Aflahun Fadhly Siregar²⁾, Rini Susanti³⁾

^{1,2)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
salsabila@umsu.ac.id

Abstract

Durian seeds are parts of the durian fruit that are commonly overlooked, as the delicious fruit flesh takes the spotlight for consumers. Often disregarded due to being deemed commercially insignificant, these seeds are frequently discarded. However, durian seeds hold untapped potential in various aspects, including their use as raw material for food and other products. The Muhammadiyah Development Partnership Program was designed with the aim to (1) provide understanding and enhance the knowledge of Nasyiatul Aisyiyah members regarding the transformation of durian seed waste into economically viable products, and (2) boost skills and stimulate entrepreneurial interest among the participants. The results of this engagement activity reveal that the partner's knowledge level experienced a significant increase of around 90%, while the participants' skills in this matter reached a remarkable 95% proficiency. The ultimate product derived from this effort is durian seed-based crackers. The event was attended by 15 participants from the Nasyiatul Aisyiyah Branch of Medan Perjuangan. The participants' enthusiasm was evident throughout all stages of the activity, from its initiation to its conclusion.

Keywords: durian seed waste, processed food products, entrepreneurship.

Abstrak

Biji durian merupakan bagian dari buah durian yang umumnya tidak dikonsumsi, sementara bagian daging buahnya yang lezat menjadi fokus utama konsumen. Sering diabaikan karena dianggap tak bernilai secara komersial dan kerap dibuang begitu saja. Namun, biji durian memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan lebih lanjut dalam berbagai aspek, termasuk penggunaannya sebagai bahan baku untuk produk makanan dan berbagai produk lainnya. Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah ini dirancang dengan tujuan untuk (1) memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan anggota Nasyiatul Aisyiyah mengenai pengolahan limbah biji durian menjadi produk berdaya ekonomi, (2) meningkatkan keterampilan dan merangsang minat berwirausaha di kalangan peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mitra mengalami peningkatan sekitar 90%, sementara keterampilan para peserta dalam hal ini mencapai tingkat 95%. Produk akhir yang dihasilkan adalah kerupuk berbahan dasar biji durian. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta dari Nasyiatul Aisyiyah Cabang Medan Perjuangan. Antusiasme peserta terlihat sepanjang tahapan kegiatan, mulai dari awal hingga akhir.

Kata kunci: limbah biji durian, produk makanan olahan, wirausaha.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, durian memegang tempat istimewa dalam konteks kuliner dan budaya. Sebagai salah satu buah yang paling ikonik di negara ini, durian telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Baunya yang kuat dan rasa yang khas bukan hanya sekadar hal-hal yang berhubungan dengan makanan, melainkan juga simbol identitas serta tradisi lokal.

Struktur buah durian terbagi menjadi beberapa bagian, di mana daging buah membentuk sekitar 20-35% dari total berat buah, kulitnya mencakup sekitar 60-75%, dan bijinya membentuk sekitar 5-15% dari total berat buah (Sistanto et al., 2017). Buah durian mengandung protein dan nilai gizi yang tinggi. Di Indonesia, buah durian digunakan tidak hanya sebagai buah segar, melainkan juga diolah menjadi berbagai hidangan seperti es krim durian, kue durian, kripik biji durian, onde-onde durian, serabi durian, kolak durian, dan lain sebagainya (Hasibuan, 2023).

Menurut Sunanto (2011), manfaat dari komoditas durian sangat beragam, meliputi penggunaan buahnya sebagai makanan segar atau setelah diolah, pencegahan erosi pada tanah miring, pemanfaatan batangnya sebagai bahan konstruksi, pemanfaatan bijinya sebagai pengganti tepung, dan konversi kulitnya menjadi karbon aktif sebagai adsorben limbah (Legiso, 2020) dan bahan gosok untuk kebutuhan rumah tangga. Namun, meskipun durian memiliki popularitas dan berbagai manfaatnya, biji durian yang sering diabaikan merupakan limbah yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Biji durian sering dianggap sebagai sisa yang tidak memiliki nilai

komersial. Biji durian ini sering diabaikan dan bahkan dibuang begitu saja. Namun, di dalam biji durian terkandung potensi besar yang bisa dimanfaatkan dalam berbagai bidang dan sektor. Mengatasi pandangan bahwa biji durian hanya limbah, banyak usaha kreatif yang dapat dilakukan untuk mengubahnya menjadi sumber daya bernilai ekonomi.

Biji durian yang telah matang mengandung sekitar 51,1% air, 46,2% karbohidrat, 2,5% protein, dan hanya 0,2% lemak. Karbohidratnya memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan singkong (34,7%) dan ubi jalar (27,9%). Hal ini menunjukkan bahwa biji durian adalah sumber karbohidrat yang kaya dan dapat dianggap sebagai alternatif bernutrisi yang komparatif dalam hal kandungan karbohidrat bila dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya seperti singkong dan ubi jalar (Djaeni & Prasetyaningrum, 2010).

Kota Medan, yang merupakan salah satu kota penghasil durian terbesar di Indonesia, memainkan peran penting dalam ekosistem durian. Keberadaan durian di kota ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakatnya (Pasaribu, 2014). Andriano (2020) mengungkapkan bahwa dominasi ketertarikan dan kecintaan masyarakat Medan terhadap durian mencerminkan sejauh mana buah ini telah meresap dalam gaya hidup dan tradisi setempat.

Namun, dampak dari antusiasme masyarakat terhadap durian yang berujung pada perilaku konsumtif juga turut memberi dampak pada peningkatan limbah biji durian. Seiring dengan konsumsi durian yang tinggi, jumlah biji durian yang terbuang semakin meningkat. Limbah biji durian yang tidak dimanfaatkan dengan baik

dapat menjadi masalah lingkungan yang serius (Muawanah, 2019). Kondisi ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana mengatasi dampak negatif ini sambil tetap mempertahankan kesenangan masyarakat terhadap durian.

Upaya untuk mengurangi pemborosan dan menciptakan solusi kreatif dalam memanfaatkan biji durian menjadi semakin mendesak. Dengan demikian, pendekatan berkelanjutan yang mengedepankan pemanfaatan limbah biji durian sebagai sumber daya bernilai dan bermanfaat (Purnomo, 2013) dapat menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan antara kelestarian lingkungan dan budaya durian yang kaya di kota Medan dan Indonesia secara umum.

Nasyiatul Aisyiyah adalah sebuah gerakan perempuan yang berdedikasi tinggi dalam mengangkat status dan peran perempuan melalui berbagai upaya proaktif yang berbasis di Indonesia. Organisasi ini merupakan bagian dari Aisyiyah, yang merupakan salah satu sayap organisasi Muhammadiyah. Nasyiatul Aisyiyah fokus pada pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan agama.

Nasyiatul Aisyiyah juga berperan dalam pengembangan komunitas dan membantu mengatasi berbagai isu sosial, ekonomi, dan kesehatan yang dihadapi oleh perempuan di berbagai wilayah di Indonesia. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, organisasi ini memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan, dukungan, dan keterampilan kepada perempuan agar mereka dapat menjadi lebih mandiri, berkontribusi secara positif dalam masyarakat, dan mencapai

potensi penuh mereka (Mavianti, 2019).

Dalam menghadapi tantangan ini, peran Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi kemasyarakatan dapat menjadi kunci dalam mengolah biji durian untuk kegiatan kewirausahaan yang berkelanjutan. Melalui Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah, nantinya Nasyiatul Aisyiyah dapat memainkan peran sentral dalam mengedukasi anggotanya tentang potensi biji durian dan cara mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi (Nindiasari, 2021). Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, anggota Nasyiatul Aisyiyah dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam mengurangi penumpukan limbah biji durian dan membantu menciptakan produk-produk inovatif yang mampu menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Dengan berfokus pada konsep ekonomi berkelanjutan, upaya ini tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi. Dengan demikian, Nasyiatul Aisyiyah berpotensi memainkan peran penting dalam menghubungkan nilai budaya, lingkungan, dan kewirausahaan untuk keberlanjutan yang lebih baik di komunitas Medan dan sekitarnya.

METODE

Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) dimulai pada tanggal 10 Agustus 2022 di Sekretariat Pimpinan Aisyiyah Cabang Medan Perjuangan. Rangkaian kegiatan ini meliputi beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan bagi anggota Nasyiatul Aisyiyah. Sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan

pendekatan diskusi dan ceramah, bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada mitra tentang potensi positif dari limbah biji durian, beserta cara-cara efektif dalam mengolah limbah tersebut. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan jenis-jenis olahan makanan yang dapat dihasilkan dari limbah biji durian tersebut, serta mendetailkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya.

Langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan kepada anggota Nasyiatul Aisyiyah. Pendekatan yang digunakan adalah praktek langsung di lokasi program. Materi yang telah dijelaskan sebelumnya saat sosialisasi diaplikasikan selama pelatihan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa mitra telah memahami dan mampu menguasai proses pengolahan limbah biji durian menjadi produk bernilai dan menguntungkan secara ekonomi.

Dalam konteks ini, tim pengabdian menggunakan metode kelompok, dengan melibatkan diskusi dalam kelompok, untuk merangsang semangat berwirausaha di antara anggota Nasyiatul Aisyiyah, dan mendorong minat mereka dalam mengembangkan ide bisnis dari kerupuk biji durian. Untuk mengevaluasi pencapaian program, tim pengabdian juga melakukan pemantauan dan penilaian setelah semua tahapan kegiatan selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah di Aisyiyah Cabang Medan Perjuangan terdiri dari tiga fase utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi. Setiap

tahapan memiliki peranan penting dalam menggarisbawahi kesuksesan program ini.

A. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan, di mana langkah-langkah awal diambil untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Dalam tahap ini, perencanaan matang dijalankan, tujuan program ditetapkan dengan jelas, dan sumber daya yang diperlukan seperti tenaga, peralatan, dan dana dipersiapkan dengan cermat. Rencana kerja yang rinci dibuat untuk mengarahkan jalannya program, serta komunikasi yang efektif dibangun dengan semua pihak terlibat. Persiapan ini menjadi dasar yang kuat untuk menjalankan langkah selanjutnya.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana rencana yang telah dirancang di tahap persiapan diwujudkan menjadi aksi nyata. Kegiatan diimplementasikan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, seperti sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada anggota Nasyiatul Aisyiyah. Metode yang telah dipilih, seperti pendekatan diskusi dan praktek langsung, diterapkan dengan penuh perhatian. Pelaksanaan yang baik akan memastikan penyerapan materi yang optimal oleh mitra dan menciptakan dampak positif yang diinginkan.

Dimulai dengan tahap sosialisasi kedua, pelaksanaan kegiatan pengabdian dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta. Fokus utama dari tahap ini adalah menjelaskan aspek-aspek penting, seperti manfaat biji durian bagi kesehatan, tujuan dari program PKPM, perlengkapan dan bahan yang dibutuhkan, jenis olahan makanan yang dapat dihasilkan dari limbah biji durian, serta proses pembuatannya.

Dalam upaya memberikan

pemahaman sebelum memasuki tahap pelatihan, materi ini disampaikan melalui metode ceramah dan dialog dengan para anggota ibu-ibu Aisyiyah. Dalam konteks ini, manfaat biji durian bagi kesehatan dipaparkan secara jelas, dan melibatkan interaksi diskusi untuk mendalami pemahaman peserta.



Gambar 1. Pemaparan Materi Tentang Pemanfaatan Limbah Biji Durian

Di antara manfaat biji durian bagi kesehatan adalah kandungan nutrisi yang kaya, seperti serat yang mendukung pencernaan sehat, vitamin dan mineral penting seperti vitamin C, potasium, serta zat besi yang mendukung kesehatan sel darah. Biji durian juga mengandung senyawa antioksidan yang membantu melindungi tubuh dari radikal bebas dan menjaga kesehatan sel-sel tubuh. Melalui paparan materi ini, para peserta diajak untuk memahami bahwa limbah biji durian sebenarnya memiliki potensi yang berharga, yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah.

Tahap sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran serta motivasi peserta untuk mengambil bagian aktif dalam program PKPM. Dengan pemahaman yang mendalam tentang manfaat biji durian, diharapkan peserta akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan menjadikan limbah biji durian sebagai peluang untuk menciptakan produk bermanfaat dan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat setempat.

Berikutnya, tim pengabdian memaparkan cara meningkatkan nilai tambah dari limbah biji durian yang sebelumnya sering diabaikan dan tidak dimanfaatkan. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, tim memberikan pelatihan kepada anggota Nasyiatul Aisyiyah tentang pengolahan limbah biji durian menjadi kerupuk biji durian.

Dalam hal ini, bahan baku yang digunakan untuk produksi olahan makanan tersebut berasal dari limbah biji durian yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Selanjutnya, tim pengabdian mendemonstrasikan secara praktis langkah-langkah konkret dalam pembuatan kerupuk dari biji durian.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Kerupuk dari Biji Durian

Dalam proses ini, tim memperlihatkan peralatan dan bahan yang diperlukan. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk biji durian diantaranya :

- ✓ 150 gram biji durian
- ✓ 300 gr tepung tapioca
- ✓ 3 siung bawang putih
- ✓ 1/2 sdt garam
- ✓ 1 bgks masako (sesuai selera)
- ✓ 1 sdt ketumbar
- ✓ 500 ml air
- ✓ minyak goreng secukupnya

Sedangkan alat yang digunakan untuk mengolah biji durian menjadi kerupuk durian terdiri dari:

- ✓ Baskom
- ✓ Loyang

- ✓ Blender
- ✓ Pisau
- ✓ Panci kukus
- ✓ Tampah untuk menjemur
Kuali
- ✓ Kompor



Gambar 3. Bahan dan Alat yang Digunakan Dalam Pembuatan Kerupuk dari Biji Durian

Langkah-langkah dalam proses pembuatan kerupuk biji durian adalah sebagai berikut:

- 1) Cuci biji durian dengan bersih dibawah air yang mengalir, kemudian rebus hingga empuk. Setelah itu tiriskan dan kupas kulitnya.
- 2) Haluskan tiga siung bawang putih, satu sdt ketumbar, setengah sdt garam, satu bungkus penyedap rasa (pilihan), dan 500 ml air bersamaan dengan biji durian menggunakan blender
- 3) Olesi loyang dengan minyak, lalu tuang adonan kedalam loyang sambil disaring. Selanjutnya kukus adonan tersebut hingga matang.

- 4) Potong adonan sesuai selera. Lalu, Olesi dengan pewarna makanan hanya pada bagian sisi depannya saja.
- 5) Setelah selesai, masukkan adonan ke dalam lemari pendingin dan biarkan selama satu malam
- 6) Setelah itu, keluarkan adonan dan iris tipis-tipis. Selanjutnya tata di nampan untuk dijemur selama satu harian.
- 7) Setelah seharian dijemur, kerupuk siang digoreng dengan minyak panas dan api sedang.

Langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada mitra Nasyiatul Aisyiyah dengan pendekatan praktik di lokasi pelaksanaan. Para peserta pelatihan akan mendapatkan bimbingan dan pendampingan langsung dari tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Setelah sesi pelatihan, kegiatan akan dilanjutkan dengan sesi interaktif tanya jawab.



Gambar 4. Diskusi Tim Pengabdian dengan Mitra Pada Saat Kegiatan Pelatihan

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan bahwa mitra memiliki pemahaman yang komprehensif dan keterampilan praktis yang memadai dalam mengolah limbah biji durian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, tujuan pelatihan ini adalah untuk memastikan bahwa peserta mampu mengimplementasikan proses ini secara mandiri.

C. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, di mana program dievaluasi secara menyeluruh untuk mengukur pencapaian tujuan dan efektivitas langkah yang diambil. Tim pengabdian akan memantau pelaksanaan program secara berkala, mengidentifikasi perubahan yang terjadi, serta mengukur tingkat keberhasilan dan dampaknya terhadap anggota Nasyiatul Aisyiyah dan komunitas sekitar.

Informasi yang terkumpul dari proses monitoring dijadikan dasar untuk evaluasi akhir. Evaluasi ini tidak hanya melihat pencapaian tujuan, tetapi juga merinci efektivitas setiap langkah dalam program. Jika terdapat temuan yang perlu perhatian, program dapat disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Hal ini memungkinkan program untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi mitra dan komunitas.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan para peserta berada di bawah angka 45%, sementara kemampuan mereka dalam mengolah biji durian mencapai sekitar 50%. Namun, setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengolahan kerupuk dari biji durian, terjadi peningkatan yang signifikan. Tingkat pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan yang mencolok menjadi sekitar 90%, sementara keterampilan para peserta dalam hal ini meningkat secara mencolok pula, mencapai tingkat 95%.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, kelompok mitra menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dan mengekspresikan keinginan mereka untuk bekerja sama lebih lanjut dengan tim pelaksana pengabdian. Kerjasama ini diharapkan

dapat melanjutkan program melalui tahapan pendampingan serta pelatihan lanjutan, yang bertujuan untuk mengembangkan produk-produk olahan lainnya dari limbah biji durian.

Sebelumnya, mitra Nasyiah tidak memiliki kesadaran bahwa biji durian memiliki potensi untuk diubah menjadi produk atau makanan bernilai ekonomis. Melalui pelatihan ini, mitra tidak hanya memperoleh pemahaman baru, tetapi juga merasa terdorong untuk melihat limbah biji durian sebagai potensi usaha atau peluang bisnis tambahan. Selain itu, peserta sangat bersemangat untuk mengolah biji durian dan memasarkannya kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan organisasi.

Pelatihan yang diberikan memiliki dampak positif dalam mendorong anggota Nasyiatul Aisyiyah untuk menjalankan usaha mandiri. Mereka diajak untuk menggunakan bahan-bahan dan peralatan sederhana, serta metode pengolahan yang sederhana dan mudah dipahami. Hasilnya, mereka mampu menciptakan produk olahan makanan dengan nilai jual yang tinggi, namun biaya produksinya tetap terjangkau. Peserta pun mengharapkan kelanjutan kegiatan ini di masa depan, dengan tambahan inovasi-inovasi terbaru, sehingga mereka bisa terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan produk berkualitas.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Mitra Nasyiatul Aisyiyah Cabang Medan Perjuangan

Kegiatan pelatihan pengolahan biji durian menjadi produk bernilai tambah juga pernah dilakukan oleh Sipahelut (2022) pada masyarakat Desa Eti, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Produk yang dihasilkan adalah keripik biji durian. Kegiatan ini dinilai efektif membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam mengoptimalkan potensi lokal, yaitu limbah biji durian, menjadi berbagai produk olahan yang bernilai.

Berbeda dengan kegiatan yang pernah dilakukan oleh Alqamari dan rekan-rekannya (2019) pada suatu program pengabdian masyarakat dengan fokus pada aspek ekonomi produktif dalam bentuk kegiatan pelatihan. Dalam inisiatif tersebut, mereka berfokus pada pemanfaatan limbah dari rumah tangga untuk diubah menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi. Hasil kegiatan pelatihan diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan ibu-ibu Aisyiyah dalam mengelola limbah rumah tangga agar dapat dijadikan produk kerajinan tangan yang menghasilkan nilai ekonomi.

Sejalan dengan inisiatif yang dilakukan oleh Lubis (2022), yang berfokus pada pemanfaatan limbah hasil dari buah semangka, program pengabdian ini juga memiliki tujuan serupa, yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan para mitra. Kegiatan ini memiliki kesamaan dalam rangka meningkatkan peran ekonomi mitra serta mendorong pemahaman tentang potensi pengolahan limbah menjadi produk bernilai.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) menggarisbawahi tujuannya untuk

menginspirasi anggota Nasyyiatul Aisyiyah menjadi pelaku usaha yang kreatif dengan memanfaatkan potensi yang belum tergali dari limbah biji durian. Program ini membuka peluang usaha dengan mengajukan konsep mengubah limbah biji durian menjadi kerupuk yang bernilai ekonomi. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan, peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai.

Pentingnya upaya pemberdayaan ini terefleksi dalam motivasi yang dihasilkan pada para anggota Nasyyiatul Aisyiyah untuk mengembangkan usaha berbasis kreativitas dan inovasi. Dengan mengubah limbah menjadi produk bernilai, program ini memberikan manfaat ganda: mengatasi masalah limbah dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui wirausaha. Dengan demikian, PKPM telah membantu menginspirasi transformasi positif dalam pandangan dan tindakan para peserta, yang melalui upaya kolektif dapat menciptakan dampak yang lebih besar bagi komunitas Nasyyiatul Aisyiyah khususnya dan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghaturkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UMSU atas dukungan dana yang telah memungkinkan terlaksananya Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah. Dukungan ini telah memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program pengabdian sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriano, R., Rifin, A., & Sanim, B. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekuitas Merek Gerai Buah Durian Di Kota Medan (Studi Kasus: CV Si Bolang Durian). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 15(1), 30-39.
- Djaeni, M & Prasetyaningrum, A. 2010. Kelayakan Biji Durian Sebagai Bahan Pangan Alternatif: Aspek Nutrisi dan Tekno Ekonomi. *RIPTEK* 4 (11): 37-45
- Hasibuan, L. A., Indra, S. B., & Anzitha, S. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Penangkar Bibit Durian (*Durio Zibethinus*) Pada Cv. Karya Tani Mandiri di Kabupaten Langkat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(12), 7995-8002.
- Legiso, L., Susanto, T., Roni, K. A., Ramadhan, M. B., Lestari, D. W., & Farida, F. (2020). Aktivasi Karbon Aktif dari Kulit Durian Sebagai Adsoerben Limbah dari Kegiatan Laundry. *Majalah Biom*, 16(2), 58-63.
- Lubis, W., Intan, D. R., & Harahap, W. U. (2022). Pemanfaatan Limbah Semangka Sebagai Bahan Baku Pembuatan Manisan Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Dan Pendapatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 88-93.
- Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asiyiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-54.
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan Di Era Milenial. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Muawanah, N., Jaudah, H., & Ramadhanti, T. D. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Durian Sebagai Anti Bakteri Pada Sabun Transparan. *Prosiding Semnastek*.
- Nindiasari, A. D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 109-121.
- Pasaribu, E. S. (2014). *Analisis Conjoint terhadap Preferensi Konsumen pada Buah Durian (Durio zibethinus Murr.) di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Purnomo, S.E., 2013. Pembuatan Arang Aktif Dari Biji Kopi dan Aplikasinya Sebagai Adsorben Zat Warna Methylene Blue (Kation) dan Naphthol Yellow (Anion). *Journal of Chemical Info*
- Salsabila, S., Siregar, A. F., & Manik, J. R. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Aisyiyah Melalui Pelatihan Pembuatan Olahan Makanan dari Limbah Udang (Kepala Dan Kulit Udang) Sebagai Ide Usaha Kreatif. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9), 3291-3297.
- Sipahelut, S. G., & Batuwael, T. (2022). Pelatihan Pembuatan Keripik

Biji Durian di Desa Eti,
Kecamatan Seram Barat,
Kabupaten Seram Bagian Barat,
Provinsi Maluku. *Jurnal Hirono*,
2(2), 94-101

Sistanto, Sulistyowati, E., Yuwana.
2017. Pemanfaatan Limbah Biji
Durian (*Durio zibethinus* Murr)
Sebagai Bahan Penstabil Es
Krim Susu Sapi Perah. *Jurnal
Sain Peternakan Indonesia* 12
(1): 9-23.

Sunanto, S., & Juddawi, H. (2021).
Analisis Kelayakan Usaha dan
Pemasaran Hasil Durian (*Durio
Zibethinus* Murray) Di
Kabupaten Palopo Sulawesi
Selatan. *SEPA: Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian dan
Agribisnis*, 8(1).